



Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD

Dwi Lestari^{1*}, Siti Quratul Ain² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 24, 2022

Accepted March 09, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter,
Budaya Sekolah

Keywords:

Character Education, School
Culture



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by
Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Di era global dan perkembangan teknologi seperti saat ini, masih banyak peserta didik yang belum dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam dirinya seperti mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mengerjakan tugas asal-asalan, dan tugas dikerjakan oleh orang tua. Hal ini dikarenakan siswa tidak mau tahu dengan tugasnya dan hanya bermain *gadget* saja. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar dengan subjek penelitian 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas V, 5 orang siswa, dan 5 orang tua siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa memiliki peranan tinggi yang harus diperhatikan dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian yang kedua, siswa memiliki perhatian orang tua yang kurang aktif dalam membimbing. Hasil ini menunjukkan bahwa, orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, perlu kerja sama yang baik antara orang tua dan guru agar dapat mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Karakter yang diberikan guru sudah membentuk kepribadian karakter siswa. Keterlibatan guru dan orang tua dalam mendidik anak dapat mendorong anak untuk selalu berfikir positif dan berperilaku yang baik dengan cepat. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

ABSTRACT

In the global era and technological developments like today, there are still many students who have not been able to cultivate character values in themselves such as collecting assignments not on time, doing random assignments, and assignments being done by parents. This is because students do not want to know their assignments and only play gadgets. The purpose of this study is to analyze the role of school culture on the character formation of fifth grade elementary school students. This type of research is qualitative research. The research was conducted in class V of Elementary School, with the research subject of 1 principal, 1 teacher of class V, 5 students and 5 students' parents. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The results of the first study indicate that the role of school culture in the formation of student character has a high role that must be considered in character building. The results of the second study, students have parental attention that is less active in guiding. These results indicate that parents have an important role in character building. Therefore, it is necessary to have good cooperation between parents and teachers in order to educate students in a better direction. The character given by the teacher has formed the personality of the student's character. The involvement of teachers and parents in educating children can encourage children to always think positively and behave quickly. The implications of this research are expected to have an impact on the role of school culture on the formation of student character.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta diperlukan dalam meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh (Hermanto, 2020). Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Furkan, 2019; Irawati & Winario, 2020; Pane & Dasopang, 2017). Pendidikan menjadi salah satu komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan melalui pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan kepribadian sosialnya (Bahri et al., 2022; Elihami & Ekawati, 2020). Selain itu pendidikan juga dapat membentuk karakter serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri (Hendayani, 2019). Pendidikan dilaksanakan bukan hanya untuk kepentingan pengajaran, melainkan juga dilaksanakan untuk kepentingan kehidupan sekarang dan yang akan datang, melalui proses pendidikan karakter (Rochmawati, 2018; Sujana, 2019).

Karakter pada dasarnya merupakan sebuah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, memandang sesuatu dan kemudian bertindak (Julaeha, 2019; Munawwaroh, 2019; Santika, 2020). Sehingga pendidikan karakter dilaksanakan untuk untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu hidup dalam masyarakat dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk (Muchtari & Suryani, 2019; Wisada et al., 2019). Pendidikan karakter dilaksanakan sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai (Ahsanulhaq, 2019; Maarif, 2018; Rosad, 2019). Dalam publikasi pusat kurikulum terdapat 18 nilai karakter yang perlu diutamakan dalam diri siswa, nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan. Adapun 18 nilai karakter tersebut adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Darmawan, 2018; Kusumastuti, 2020). Semua nilai-nilai karakter yang ada tersebut dapat ikut sertakan dalam mendesain perencanaan pembelajaran oleh guru (Herlina et al., 2021; Swiyadnya et al., 2021). Pendidikan karakter menjadi salah satu sarana yang ampuh digunakan untuk mengacu kehidupan bersama yang demokrasi sebagai cerminan dari karakter manusia yang tumbuh pada setiap individu dalam konteks kehidupan kolektif.

Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengamalkan nilai-nilai karakter dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 193 Pekanbaru. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat permasalahan siswa kelas V yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Mengerjakan tugas asal-asalan, tugas yang mengerjakan orang tuanya. Hal ini dikarenakan siswa tidak mau tahu dengan tugasnya dan hanya bermain *gadget* saja. Pengaruh inilah yang membawa dampak negatif terhadap siswa yang meninggalkan rutinitas sehari-hari mereka saat belajar. Karena terlalu fokus dan asik bermain *gadget*. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V masih belum dapat mengamalkan nilai karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, sehingga jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak pada adanya penurunan kualitas diri siswa. Hal ini kemudian dapat menjadi salah satu indikator bahwa guru harus memperhatikan anak dalam segi kebutuhan technological, pedagogical, content, knowledge (TPCK) (Hartati & Annisa, 2018; Maharani et al., 2021).

Terdapat berbagai macam upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik, salah satunya yakni mengembangkan dan menampilkan budaya sekolah yang baik di depan siswa. Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada sekolah aktivitas sekolah (Johannes et al., 2020; Silkyanti, 2019; Sukadari, 2020). Budaya sekolah menjadi sebuah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, orang tua, siswa dan masyarakat (Degeng et al., 2019; Johannes et al., 2020; Norianda et al., 2017; Octaviani et al., 2019). Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh sarana dan prasarana saja, akan tetapi guru yang berkualitas ataupun input peserta didik yang baik juga sangat mempengaruhi. Budaya sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah mencakup interaksi antara kepala sekolah dengan guru (Hasnadi, 2019). Guru dengan guru, guru dengan orang tua, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, pegawai sekolah dengan sekolah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta berbagai simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitarnya (Putry, 2019; Silkyanti, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses pencapaian keberhasilan dalam pendidikan karakter.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa budaya sekolah yang meliputi budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan mampu mengembangkan karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan peduli sosial dalam diri peserta didik (Pradana, 2017). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa implementasi budaya sekolah melalui budaya religius, kemandirian, nasionalisme, budaya peduli sosial dan budaya peduli lingkungan mampu mewujudkan pendidikan karakter yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kebutuhan masyarakat (Johannes et al., 2020). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah difokuskan

pada karakter agama, disiplin, dan kemandirian. Setiap karakter diperoleh melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan (Degeng et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa budaya sekolah yang meliputi budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan, mampu meningkatkan berbagai karakter baik yang ada dalam diri siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang membahas pengembangan karakter siswa kelas V SD melalui budaya sekolah. Penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 193 Pekanbaru, dengan subjek penelitian yakni kepala sekolah, wali kelas V, 5 siswa, 5 orang tua. Dalam penelitian ini, subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adapun kisi-kisi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber data
Observasi Fisik	Keadaan sekolah SDN 193 Pekanbaru secara umum: a) Halaman depan sekolah b) Taman sekolah c) Ruang kepala sekolah d) Ruang guru e) Perpustakaan f) Ruang sholat g) Kamar mandi h) Tempat kendaraan atau parkir i) Ruang belajar	Website sekolah, kepala sekolah, dan warga sekolah
Observasi Non fisik	Keadaan sekolah SDN 193 Pekanbaru a) Kepala sekolah b) Cara berpakaian	Warga sekolah

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
a. Budaya sekolah b. Tentang sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah SDN 193 Pekanbaru c. Upaya sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah di SDN 193 Pekanbaru	a. Nilai atau gagasan di SDN 193 Pekanbaru b. Tindakan atau perilaku di SDN 193 Pekanbaru	Kepala sekolah, guru walikelas V, siswa dan orang tua

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek yang akan dikaji	Indikator yang dikaji	Sumber data
Profil sekolah	a. Visi-misi dan tujuan sekolah b. Struktur dan organisasi c. Jumlah guru d. Peraturan sekolah e. Sarana dan prasarana sekolah	a. Dokumen atau arsip b. Foto-foto

Analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V, seperti

kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, sajian (*display*), dan penyimpulan dalam menganalisis data kualitatif. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan tujuan ulang pada catatan lapangan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat dua temuan dalam penelitian ini. Temuan pertama berkaitan dengan tujuan terbentuknya peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter siswa. Melalui belajar dan proses pembelajaran, siswa akan dididik dengan pengetahuan serta akan didik dengan perilaku yang baik. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai-nilai dalam kehidupan sehari-harinya. Peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 193 Pekanbaru, agar siswa dapat terbiasa dalam karakter yang baik. Jika karakter sudah dibentuk dengan baik dari kecil maka akan terbiasa hingga dewasa kelak sehingga ia bisa melakukan tindakan karakter yang lebih baik untuk ke depannya. Temuan kedua berkaitan dengan pelaksanaan peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian pelaksanaan peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa, dilaksanakan sejak berdirinya sekolah SDN 193 Pekanbaru. Pengamatan dilakukan dengan kelas tinggi dengan mengambil kelas V SDN 193 Pekanbaru. Peneliti menemukan adanya peran budaya sekolah, baik di lingkungan kelas maupun dalam kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa dan guru ketika sudah sampai di sekolah, guru dengan hangat menyambut siswa yang datang ke sekolah dengan senyum, salam, dan sapa. Dalam kegiatan ini termasuk dalam pendidikan karakter budaya sekolah. Kegiatan lain yang dilakukan sekolah yaitu pengecekan suhu badan mencuci tangan terlebih dahulu. Pada implementasi peran budaya sekolah merupakan kegiatan rutin yang menjadi pembiasaan di sekolah. Guru diberi jadwal piket untuk menyambut para siswa setiap paginya dengan senyum yang hangat menyambut siswa agar tercipta hubungan yang harmonis, sehingga dapat membiasakan siswa bersikap sopan dan santun terhadap guru.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas V SDN 193 Pekanbaru menunjukkan bahwa terdapat penilaian pada KI 1 dan KI 2 yang mengarah pada pendidikan karakter. Pada KI 1 mengarah pada spiritual dan KI 2 mengarah pada sosialnya. Pada penilaian KI 1 dan KI 2 setiap hari isi oleh siswa. Penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan form penilaian pada KI 1 dan KI 2. KI 1 merupakan penilaian spiritual seperti sholat, mengaji, dan berzikir. Kemudian KI 2 merupakan penilaian dari segi sosialnya seperti belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh membantu orang tua saat dirumah, disiplin dan menjalankan aktivitas dan menjaga kesehatan. Integrasi pendidikan karakter peduli sosial dengan integratif moral sangat penting sekali dalam hidup sehari-hari. Karakter yang diberikan kepada siswa tersebut diisi setiap hari untuk membiasakan siswa menuju karakter kearah yang lebih baik. Adapun tampilan dari penilaian KI 1 dan K2 disajikan pada [Gambar 1](#).

The image shows a form titled "AKTIVITAS POSITIFKU" with two main sections: "IBADAHKU" and "PEMBIASAANKU".

IBADAHKU section includes checkboxes for:

- TAHAJJUD
- SUBUH
- DHUHA
- DZUHUR
- ASHAR
- MADHRIB
- ISYA
- MENGAJI / AL-QURAN / IQRO
- SHALAT JUMAT

Below this section is a note: "*Disesuaikan Dengan Agama Masing-masing".

PEMBIASAANKU section includes checkboxes for:

- MEMBANTU ORANG TUA
- BELAJAR DENGAN TEKUN DAN SINGGUH-SINGGUH
- BERMAIN YANG BERMANFAAT
- DISIPLIN DALAM MENJALANKAN SETIAP AKTIVITAS
- MENJAGA KESEHATAN/ MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN

Gambar 1. Penilaian pada KI 1 dan KI 2

[Gambar 1](#) merupakan gambar penilaian pada masing-masing individu siswa. Siswa mengisi setiap hari. Setelah diisi diberikan kepada wali kelas V untuk direkap dan ditambahkan penilaian pada masing-masing individu. Penilaian siswa tidak hanya dari pengetahuannya saja, tetapi dari karakter juga penting dan sangat mempengaruhi bagi siswa, sehingga siswa biasa berperilaku baik dan terbiasa di masa depan. Hal ini berkaitan erat dengan penilaian pada KI 1 dan KI 2. Siswa selalu diberikan perhatian khusus dari guru untuk selalu

melakukan perilaku yang baik di setiap hari pada jam pembelajaran melalui perangkat pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan LKPD. Guru mempunyai penilaian dari masing-masing individu, di mana KI 1 dan KI 2 selalu berkaitan erat untuk dinilai. Kegiatan ini dilakukan agar siswa kelas V di SDN 193 Pekanbaru ini selalu terbiasa dengan karakter yang baik, selalu jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, sampai ia terbiasa hingga dewasa nanti. Adapun hasil rekap nilai pada KI 1 dan KI 2 disajikan pada [Tabel 4](#) dan [Tabel 5](#).

Tabel 4. Rekap Nilai Siswa Pada KI 1 Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1	AY	80	Baik
2	FA	85	Baik
3	FR	80	Baik
4	RN	90	Sangat baik
5	WN	95	Sangat baik

Tabel 5. Rekap Nilai Siswa Pada KI 2 Nilai Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1	AY	80	Baik
2	FA	85	Baik
3	FR	80	Baik
4	RN	80	Baik
5	WN	85	Baik

[Tabel 4](#) dan [Tabel 5](#) menunjukkan bahwa nilai sikap sosial dan spiritual siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Ini berarti bahwa guru selalu membimbing dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Siswa benar-benar dididik dengan ilmu pengetahuan serta dididik dengan karakter yang baik, baik itu di dalam kelas maupun di luar sekolah. Dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan karakter yang baik, baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan karakter baik yang bertujuan untuk kebaikan dan kepentingan sekarang dan masa yang akan datang. Selain di sekolah, ketika berada di rumah pihak sekolah atau guru wali kelas V selalu mengingatkan kepada orang tua dan berkomunikasi kepada orang tua, agar sama-sama mendidik putra-putrinya. Pendidikan akan berjalan apabila guru, siswa dan orang tua saling bekerja sama dan saling berkomunikasi yang baik agar dapat mendidik putra-putrinya tersebut dengan karakter yang baik.

Pembahasan

Secara umum temuan dalam penelitian ini menunjukkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa di kelas V SD, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa petikan jawaban wawancara bersama secara informan dari kepala sekolah, guru walikelas V, siswa dan orang tua siswa, yang mengakui bahwa adanya permasalahan pada siswa yang perlu diubah dan perlu adanya bimbingan baik di sekolah maupun di rumah. Budaya sekolah pada dasarnya merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar sekolah ([Agustina, 2018](#); [Rahmayani & Ramadan, 2021](#)). Kegiatan siswa ketika datang ke sekolah disambut dengan senyum, salam, dan sapa, kegiatan ini rutin diterapkan setiap pagi dengan menggunakan 5 budaya sekolah yang menuju ke karakter siswa. Budaya sekolah yang dikembangkan seperti literasi, kegiatan pembiasaan awal dan akhir KBM, pembiasaan perilaku baik yang bersifat spontan, menerapkan tata tertib sekolah ([Kukuh et al., 2021](#); [Nantara, 2022](#)). Terdapat berbagai macam tantangan yang dihadapi dalam pengembangan peran budaya di lingkungan sekolah seperti, tidak semua siswa mau menurut dan mendengarkan apa yang disampaikan gurunya. Permasalahan yang ditemukan yakni, masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, ketika guru menyampaikan, jika ada sampah diambil, tetapi masih saja dilewati sampah tersebut. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya ([Amir, 2021](#); [Sihombing & Lukitoyo, 2021](#); [Sumarti, 2018](#)). Peran budaya sekolah sangat mempengaruhi, adanya interaksi antara kepala sekolah dan warga sekolah, sehingga dapat saling bekerja sama untuk membentuk karakter siswa ([Johannes et al., 2020](#)). Ada beberapa siswa yang sudah terbiasa dengan karakter yang baik sehingga dengan nasehat yang telah disampaikan oleh guru siswa dapat menerapkannya dalam sehari-hari.

Peran budaya sekolah dimulai dari, kepala sekolah mengadakan rapat kepada guru-guru agar dapat menjalin komunikasi yang baik. Melalui rapat disampaikan bahwa, bagaimana mengondisikan siswa yang baik, tidak hanya memperhatikan pengetahuan kognitifnya, namun karakternya juga harus diperhatikan. guru semestinya memperhatikan dan mengedepankan pengetahuan pedagogika, profesional, dan sosial ([Suripah et](#)

al., 2021; Yuliaratiningsih et al., 2019). Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai-nilai budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan pembiasaan. Setiap pagi siswa dibariskan di halaman sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah harus datang ke sekolah dengan tepat waktu. Tata tertib di sekolah selalu disampaikan baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Di dalam kelas disampaikan tata tertib agar siswa lebih memahami dan menaati peraturan yang ada di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika diambil secara global masalah yang sering terjadi hampir sama setiap kelas lainnya. Karakter yang dibentuk dari sekolah seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab, nasionalis dan integritas (Alfansyur et al., 2021; Auliyairrahmah et al., 2021; Shinta & Ain, 2021). Setiap jam pembelajaran berlangsung selalu disampaikan dan disisipkan pendidikan karakter, seperti diawal KBM bernyanyi, disiplin, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Dengan harapan agar siswa menjadi pribadi yang bermanfaat berguna dan bermutu.

Pelaksanaan budaya sekolah untuk meningkatkan karakter siswa tidak hanya membutuhkan dukungan dari pihak sekolah melainkan juga membutuhkan dukungan dari orang tua siswa. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter bukan semata-mata hanya tugas guru, melainkan juga merupakan tugas dari orang tua. Orang tua menggantikan peran guru di sekolah dalam hal ini transfer pengetahuan kepada siswa (Prabowo et al., 2020). Orang tua siswa dan sekolah sangat mempengaruhi pada anak yang masih sekolah pada jenjang sekolah dasar, hal ini dikarenakan anak masih perlu bimbingan dan perhatian khusus baik itu disekolah maupun di rumah (Lilawati, 2020). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyebutkan bahwa budaya sekolah yang meliputi budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan mampu mengembangkan karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan peduli sosial dalam diri peserta didik (Pradana, 2017). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa implementasi budaya sekolah melalui budaya religius, kemandirian, nasionalisme, budaya peduli sosial dan budaya peduli lingkungan mampu mewujudkan pendidikan karakter yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kebutuhan masyarakat (Johannes et al., 2020). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah difokuskan pada karakter agama, disiplin, dan kemandirian. Setiap karakter diperoleh melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan (Degeng et al., 2019). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan budaya sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan karakter siswa. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah harus mendapatkan dukungan dari pihak guru, dan orang tua siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD, dapat ditarik simpulan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu, disiplin mengikuti pelajaran, dan mematuhi perintah guru. Pelaksanaan pendidikan karakter didukung dengan adanya perhatian orang tua dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, P. (2018). Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2). <https://doi.org/10.21831>.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 126–131. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.141>.
- Amir, M. A. A. (2021). Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32627/abdimu.v1i1.5>.
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>.
- Bahri, S., Studi, P., Pendidikan, M., & Indonesia, M. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 425–435. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2904>.
- Darmawan, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta. *Basic Education*, 7(39), 3–930. <https://ojs.unm.ac.id/prosidingpls/article/view/9914>.
- Degeng, I. N. S., Dewi, A. K. T., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>.
- Elihami, & Ekawati. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal*

- Edukasi Nonformal*, 1(2), 16. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/379>.
- Furkan, N. (2019). *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka Utama.
- Hartati, T., & Annisa, N. (2018). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal (PEJ)*, 1(2), 149–155. <http://journal.unla.ac.id/index.php/pej/article/view/1085>.
- Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter melalui Budaya Sekolah. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 3(2), 56–70. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i2.562>.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Herlina, S., Suripah, S., Istikomah, E., Yolanda, F., Rezeki, S., Amelia, S., & Widiati, I. (2021). Pelatihan Desain LKPD dalam Pembelajaran Matematika Terintegrasi Karakter Positif bagi Guru-Guru Sekolah Menengah/Madrasah di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 27–34. <https://doi.org/10.25299>.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan Sistem Pendidikan Nasional untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Jurnal Foundasia*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>.
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11776>.
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11–23. <https://doi.org/10.30598>.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Kukuh, D., Prasetya, I., & Fanani, A. F. (2021). Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 di SMK Raden Patah Mojokari. *Jurnal Administrasi Bisnis dan Publik*, 1(1), 17–28. <http://jurnal.stiapas.ac.id/index.php/antara/article/view/6>.
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(2). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2525>.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Maarif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31–56. <https://doi.org/10.21274>.
- Maharani, D. P., Hermawan, H., Wulandari, D. T., Ismawarti, N. Y., Kancanadana, G., & Sayekti, I. C. (2021). Analisis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Surakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5195–5203. <https://doi.org/10.31004>.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267>.
- Norianda, N., Dewantara, J. A., & Sulistyari, S. (2017). Internalisasi Nilai dan Karakter melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah). *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.4>.
- Octaviani, A. A., Furaidah, F., & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1549. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13044>.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207. <https://doi.org/10.24042>.
- Pradana, Y. (2017). Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 85(1), 2071–2079. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i1.1330>.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3). <https://doi.org/10.23887>.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Jurnal Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203/2336>.

- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). Peranan Penting Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31426>.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sukadari, S. (2020). Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86. <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/857>.
- Sumarti, E. (2018). Pendidikan Karakter Anak Autis melalui Dongeng. *Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 2(1), 82–87. <https://doi.org/10.17977/um007v2i12018p082>.
- Suripah, S., Suyata, S., & Retnawati, H. (2021). Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mathematics Pre-service Teachers in Developing Content Representations (CoRes). *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.12928/ijeme.v5i1.19954>.
- Swiyadnya, I. M. G., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887>.
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>.
- Yuliatiningsih, M. S., Halimah, L., Yanthi, N., & Wahyuningsih, Y. (2019). Profile Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Primary School Teacher in Science Teaching. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 135–140. <https://doi.org/10.17509>.